PENGARUH ESG *SCORE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL MODERASI *BOARD SIZE*: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS100

PROPOSAL TESIS

TASYA YUSNA ANANDA
NIM. B2041232020

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Tasya Yusna Ananda
NIM	:	B2041232020
Jurusan	:	S2 Manajemen
Program Studi	:	Magister Manajemen
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Judul Proposal	:	Pengaruh ESG *Score* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi *Board Size*: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks KOMPAS100

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 21 Juni 2025



TASYA YUSNA ANANDA

NIM. B2041232020

Dipindai dengan CamScanner

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Tasya Yusna Ananda
NIM	:	B2041232020
Jurusan	:	S2 Manajemen
Program Studi	:	Magister Manajemen
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Judul Tesis	:	Pengaruh ESG *Score* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi *Board Size*: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks KOMPAS100

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 21 Juni 2025



TASYA YUSNA ANANDA

NIM. B2041232020

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul : Pengaruh ESG *Score* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi *Board Size*: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks KOMPAS100.

Ini diajukan oleh :

Nama	:	Tasya Yusna Ananda
NIM	:	B2041232020
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Magister Manajemen
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Tanggal Ujian	:	25 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister Manajemen.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Dr. Wendy, S.E., M.Sc NIP. 19830418 2005011001	25 Juli 2025	
Pembimbing 2	Helma Malini, S.E., M.M., Ph. D NIP. 19810909 2006042002	25 Juli 2025	
Penguji 1	Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph. D NIP. 19620602 1989031002	25 Juli 2025	
Penguji 2	Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E NIP. 19610724 1987112001	25 Juli 2025	

Pontianak, 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi Magister Manajemen

Prof. Dr. Nur Afifah, SE, M.Si

NIP. 197305012003122001

Dipindai dengan CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang tak terhingga. Hanya dengan izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, meskipun di tengah berbagai tantangan dan dinamika kehidupan.
2. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Wendy, SE, M.Sc., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, kesabaran, serta motivasi yang luar biasa selama proses penyusunan tesis ini. Terima kasih atas ketelatenan dan perhatian yang diberikan dari awal hingga akhir.
3. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Miss Helma Malini, S.E., M.M., Ph.D., selaku dosen pembimbing II, atas segala masukan, koreksi, dan semangat yang diberikan, yang sangat membantu penulis dalam menyempurnakan tesis ini.
4. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Mustaruddin, SE., M.Si., Ph.D., selaku penguji I, atas kritik, saran, dan pertanyaan yang sangat membangun dalam proses sidang tesis ini.
5. Terima kasih juga kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Giriati, SE, ME, selaku penguji II, yang telah memberikan pandangan dan masukan penting yang memperluas perspektif penulis terhadap topik yang dibahas.
6. Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh dosen dan staf akademik di Magister Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama masa studi hingga tahap akhir penyusunan tesis.
7. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Yusnaldi, S.Ip., M.Si. dan Mariana, atas doa, cinta, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti. Tanpa restu dan dukungan mereka, pencapaian ini tidak akan mungkin terjadi.

8. Terima kasih kepada kedua saudara penulis M. Azdi Yuspratama, STTP, M.Si. dan M. Aziiz Trinaldi, yang telah menjadi penyemangat dan tempat berbagi selama masa perkuliahan dan penyusunan tesis.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat terdekat yang telah menjadi teman diskusi, berbagi semangat, dan mendampingi di masa-masa penuh tantangan. Terima kasih khusus kepada Nisrina Amalia dan Arlistiya Linanda atas kehadirannya yang sangat berarti.
10. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan seperjuangan di Magister Manajemen angkatan 51, atas kebersamaan, bantuan, dan kerja sama yang menyenangkan selama menempuh studi ini.
11. Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal yang berlipat ganda dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pengaruh Environmental, Social,* dan *Governance* (ESG), serta Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dengan struktur dewan direksi (*board size*) sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks KOMPAS100 selama periode 2020–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*. Sampel terdiri dari 52 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, serta dianalisis menggunakan perangkat lunak *E-Views*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2) *Social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 3) *Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 4) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 5) *Board size* memoderasi secara positif hubungan antara *Environmental* dan nilai perusahaan, 6) *Board size* memoderasi secara negatif, memperlemah hubungan antara *Social* dan nilai perusahaan, 7) *Board size* tidak memoderasi hubungan antara *Governance* dan Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini memperkuat pentingnya peran ESG dan kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta menegaskan bahwa struktur dewan direksi yang tepat dapat memperkuat hubungan tersebut secara strategis.

Kata kunci: ESG, nilai perusahaan, *board size*, keberlanjutan, ROA.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) factors and profitability (ROA) on firm value (Tobin's Q), with board size as a moderating variable. The research was conducted on companies listed in the KOMPAS100 index during the 2020–2023 period. A quantitative approach was applied using panel data regression analysis with the Random Effect Model. The sample consists of 52 companies selected through purposive sampling. Data were obtained from annual reports and sustainability reports and analyzed using E-Views software.

The results show that: 1) Environmental has a positive effect on firm value, 2) Social has a positive effect on firm value, 3) Governance has a positive effect on firm value, 4) Profitability (ROA) has a positive effect on firm value, 5) Board size positively moderates the relationship between Environmental and firm value, 6) Board size negatively moderates, weakening the relationship between Social and firm value, 7) Board size does not moderate the relationship between Governance and Profitability (ROA) with firm value.

These findings reinforce the importance of ESG and financial performance in enhancing firm value and emphasize that a well-structured board of directors can strategically strengthen such relationships.

***Keywords**: ESG, firm value, board size, sustainability, ROA*

Pengaruh ESG *Score* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi *Board Size*: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks KOMPAS100

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis modern telah menempatkan isu keberlanjutan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan reputasi perusahaan. Tidak hanya kinerja keuangan, perusahaan saat ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, serta menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Di tengah meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, ESG (*Environmental, Social, and Governance*) menjadi kerangka penilaian non-keuangan yang semakin relevan. Di Indonesia, konsep ESG mulai diadopsi oleh perusahaan-perusahaan besar, terutama yang tergabung dalam indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor dan pemangku kepentingan semakin mempertimbangkan faktor ESG dalam pengambilan keputusan investasi, karena dinilai mampu mencerminkan risiko jangka panjang dan kualitas manajemen perusahaan. Selain ESG, kinerja keuangan seperti profitabilitas juga tetap menjadi indikator penting dalam menilai nilai perusahaan. Dalam konteks internal perusahaan, struktur dewan direksi sebagai organ pengambil keputusan strategis dapat berperan dalam memperkuat hubungan antara ESG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menyeluruh untuk memahami sejauh mana ESG, profitabilitas, dan struktur dewan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Environmental, Social*, dan *Governance* (ESG) serta Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin’s Q pada perusahaan-perusahaan

KOMPAS100 periode 2020–2023. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran *board size* sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara ESG dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan fokus pada perusahaan besar, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas penerapan ESG dan peran struktur tata kelola dalam membentuk nilai perusahaan secara berkelanjutan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode 2020 hingga 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria tertentu seperti konsistensi pelaporan ESG dan ketersediaan data selama empat tahun. Sampel akhir yang diperoleh sebanyak 52 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Variabel independen meliputi ketiga pilar ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) serta *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Sementara itu, *board size* dijadikan sebagai variabel moderasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan *software* E-Views dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek ESG, yaitu *Environmental, Social,* dan *Governance*, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA sebagai indikator profitabilitas juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa baik aspek keberlanjutan maupun kinerja keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Selanjutnya, *board size* terbukti mampu memoderasi hubungan antara *Environmental* dan nilai perusahaan secara positif. Namun, hubungan antara *Social*

dan nilai perusahaan dimoderasi secara negatif oleh *board size*, yang mengindikasikan potensi tantangan koordinasi sosial dalam struktur dewan yang lebih besar. Sementara itu, *board size* tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan pada hubungan *Governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan pemahaman bahwa keberlanjutan, efisiensi keuangan, dan struktur internal perusahaan memiliki keterkaitan yang kompleks dalam membentuk nilai perusahaan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ESG (*Environmental, Social*, dan *Governance*) serta profitabilitas (ROA) merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Ketiga pilar ESG terbukti secara positif meningkatkan nilai perusahaan, sejalan dengan peran ROA sebagai indikator efisiensi keuangan. *Board size* sebagai variabel moderasi berpengaruh pada hubungan ESG dan ROA terhadap nilai perusahaan, meskipun tidak merata pada semua dimensi. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan nilai perusahaan tidak hanya bergantung **pada** kinerja keuangan, tetapi juga pada komitmen keberlanjutan dan struktur tata kelola yang efektif.

6. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini memberikan masukan bagi perusahaan untuk lebih serius mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis jangka panjang. Komitmen terhadap keberlanjutan harus didukung oleh struktur organisasi yang efektif, termasuk dewan direksi yang kompeten dan strategis. Ukuran dewan sebaiknya tidak hanya besar secara jumlah, tetapi juga proporsional dalam mendukung koordinasi dan pengambilan keputusan, terutama dalam isu sosial dan lingkungan. Bagi investor, temuan ini menjadi bahan pertimbangan penting dalam menganalisis prospek jangka panjang perusahaan. Di sisi akademik, hasil ini memberikan dasar bagi penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel tambahan seperti struktur kepemilikan, kualitas audit, atau keberagaman dewan untuk memperkaya kajian di bidang corporate governance dan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS iii
PENGESAHAN TESIS iv
MAJELIS PENGUJI iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 12
1.2.1. Pernyataan Masalah 12
1.2.2. Pernyataan Penelitian 13
1.3. Tujuan Penelitian 13
1.4. Kontribusi Penelitian 14
1.4.1. Kontribusi Teoritis 14
1.4.2. Kontribusi Praktis 14
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16
2.1. Landasan Teori 16
2.1.1. *Stakeholder Theory* dan *Signalling Theory* 16
2.1.2. *Agency Theory* 20
2.2. Nilai Perusahaan 21
2.3. *Environmental, Social, and Governance (ESG)* 23
2.4. Profitabilitas 34
2.5. *Board Size* 37
2.6. Kajian Empiris 38
2.7. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 48
2.7.1. Pengaruh *Environmental Score* Terhadap Nilai Perusahaan 49
2.7.2. Pengaruh *Social Score* Terhadap Nilai Perusahaan 51
2.7.3. Pengaruh *Governance Score* Terhadap Nilai Perusahaan 52
2.7.4. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan 53

2.7.5. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Score* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Board Size* Sebagai Variabel Moderasi 55
2.7.6. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Board Size* Sebagai Variabel Moderasi 60
2.7.7. Variabel Kontrol *Firm Size, Firm Age,* dan *Firm Growth*... 62

BAB III METODE PENELITIAN 64
3.1. Jenis Penelitian 64
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 64
3.3. Data 64
3.4. Populasi dan Sampel 65
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 67
3.5.1. Variabel Dependen 67
3.5.2. Variabel Independen 68
3.5.3. Variabel Moderasi 70
3.5.4. Variabel Kontrol 70
3.6. Teknik Analisis Data 73
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif 74
3.6.2. Uji Asumsi Klasik 75
3.6.3. Analisis Regresi Linear Data Panel 77
3.6.4. *Moderated Regression Analysis* (MRA) 80
3.6.5. Uji Hipotesis 82

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 84
4.1. Hasil Penelitian 84
4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif 84
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik 85
4.1.3. Hasil Regresi Linear Berganda (*Unmoderated*) 89
4.1.4. Hasil *Moderate Regression Analysis* (MRA) 98
4.2. Pembahasan 107
4.2.1. Pengaruh *Environmental Score* Terhadap Nilai Perusahaan 107
4.2.2. Pengaruh *Social Score* Terhadap Nilai Perusahaan 110
4.2.3. Pengaruh *Governance Score* Terhadap Nilai Perusahaan.... 113
4.2.4. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan 115
4.2.5. Peran *Board Size* Dalam Memoderasi Pengaruh *Environment Score* Terhadap Nilai Perusahaan 116
4.2.6. Peran *Board Size* Dalam Memoderasi Pengaruh *Social Score* Terhadap Nilai Perusahaan. 118
4.2.7. Peran *Board Size* Dalam Memoderasi Pengaruh *Governance Score* Terhadap Nilai Perusahaan..... 121

4.2.8. Peran *Board Size* Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. 123
4.2.9. Peran *Firm Size, Firm Age,* Dan *Firm Growth* Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan. 124

BAB V KESIMPULAN 129
5.1. Kesimpulan 129
5.2. Saran 130
5.3. Keterbatasan Penelitian..... 131

DAFTAR PUSTAKA 133
LAMPIRAN 146

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Gambaran Singkat Aset Investasi Berkelanjutan Global Tahun 2016–2022 (miliar USD) 2
Tabel 2.1 *Global Reporting Initiative Indicators* 29
Tabel 3.1. Sampel Penelitian 67
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian 72
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif 84
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas 87
Tabel 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 88
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi 89
Tabel 4.5. Hasil Uji Langrange Multiplier (LM) 90
Tabel 4.6. Hasil Uji Chow 91
Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman 92
Tabel 4.8. Hasil Uji Regresi Berganda Model 1 92
Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Berganda Model 2 94
Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Berganda Model 1 96
Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Berganda Model 1 97
Tabel 4.12. *Moderated Regression Analysis* (MRA) Model 3 98
Tabel 4.13. *Moderated Regression Analysis* (MRA) Model 4 101
Tabel 4.14. *Moderated Regression Analysis* (MRA) Model 4 106
Tabel 4.15. *Moderated Regression Analysis* (MRA) Model 3 107
Tabel 4.16. *Moderated Regression Analysis* (MRA) Model 4 107
Tabel 4.17. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Tren Peningkatan Pengungkapan Laporan ESG di Indonesia Tahun 2019-2023 4
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian 63
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu 146
Lampiran 2. Tabel Perusahaan KOMPAS100.....150
Lampiran 3. Output Penelitian *E-Views* 10 150
Lampiran 4. Tabulasi Data Moderasi 156

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lanskap persaingan global yang semakin kompetitif menimbulkan prioritas baru bagi investor terhadap ekspektasi perusahaan. Awalnya, perusahaan-perusahaan hanya berfokus pada pencapaian keuntungan dan kesejahteraan setiap tahun guna memastikan keberlangsungan bisnisnya (Jaya, 2021). Namun, dengan meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan dan sosial, kini perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar profit, tetapi juga mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat. Seiring dengan perkembangan dan ekspansi bisnis di berbagai negara, permasalahan terkait kerusakan lingkungan serta kesenjangan sosial semakin menjadi perhatian utama (Sanjaya, 2020). Salah satu isu lingkungan yang signifikan adalah degradasi ekosistem, yang terjadi akibat eksploitasi sumber daya secara tidak berkelanjutan demi memperoleh keuntungan ekonomi yang maksimal. Selain itu, aktivitas produksi industri juga berpotensi mencemari lingkungan, yang dalam jangka panjang dapat memicu permasalahan sosial dan konflik di masyarakat (Almeyda & Darmansya, 2019).

Pada tahun 2015, seluruh negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) secara kolektif mendukung implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai strategi global untuk mengatasi kemiskinan, melindungi lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tahun 2030 (Tjahjadi *et al.*, 2021). Komitmen ini menekankan pentingnya perumusan kebijakan yang lebih terarah dan implementatif sesuai dengan kebutuhan dan dinamika global. Sejak 2010, konsep keberlanjutan mulai diadopsi melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang pada tahun 2012 mulai dikaitkan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun, dalam perkembangannya, CSR menghadapi tantangan berupa kurangnya standar universal dalam mengukur efektivitas serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, pendekatan baru yang lebih terukur dan sistematis mulai diterapkan, yaitu

Environmental, Social, and Governance (ESG), yang kini berkembang sebagai indikator utama dalam pencapaian SDGs. Sejalan dengan perubahan ini, fokus investor tidak lagi terbatas pada perolehan laba jangka pendek, tetapi semakin bergeser ke arah penilaian kinerja perusahaan dalam menciptakan keberlanjutan melalui tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata Kelola (ESG) yang baik (Zainuddin *et al.*, 2024).

Fenomena ESG di pasar modal global menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam investasi berbasis ESG. Berikut gambaran singkat fenomena investasi ESG di beberapa negara di dunia menurut data dari *Global Sustainable Investment Alliance* (GSIA, 2022):

Tabel 1.1
Gambaran Singkat Aset Investasi Berkelanjutan Global
Tahun 2016–2022 (miliar USD)

NEGARA	2016	2018	2020	2022
Eropa	12.040	14.075	12.017	14.054
Canada	1.086	1.699	2.423	2.358
Australia & New Zealand	516	734	906	1.220
Japan	474	2.180	2.874	4.289
Sub-total (USD Billions)	14.115	18.688	18.220	21.921
% perubahan		32%	-3%	20%
USA	8.723	11.995	17.081	8.400
% perubahan		34%	15%	n/a

Sumber: Data *Global Sustainable Investments* (2022), diolah oleh Peneliti (2025).

Berdasarkan data dari *Global Sustainable Investments* (2022), total aset investasi berkelanjutan global mengalami pertumbuhan signifikan dari 2016 hingga 2022. Eropa tetap menjadi pemimpin dalam investasi berkelanjutan dengan nilai mencapai USD 14.054 miliar pada 2022, mengalami peningkatan dari USD 12.040 miliar pada 2016. Jepang mencatat pertumbuhan paling tinggi dengan peningkatan dari USD 474 miliar pada 2016 menjadi USD 4.289 miliar pada 2022. Namun, di Amerika Serikat, investasi berkelanjutan justru mengalami penurunan dari USD 17.081 miliar pada 2020 menjadi USD 8.400 miliar pada 2022, menunjukkan adanya tantangan dalam kesinambungan investasi ESG di wilayah tersebut. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada tren pertumbuhan dalam investasi ESG,

terdapat variasi di berbagai wilayah. Faktor regulasi, transparansi, dan kebijakan perusahaan berperan penting dalam keberlanjutan investasi ini.

Permasalahan lingkungan dan meningkatnya risiko bisnis telah mendorong diterapkannya regulasi yang lebih ketat, sehingga banyak perusahaan mulai menyadari pentingnya praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kesadaran ini semakin berkembang di dunia usaha, seiring dengan dorongan pemerintah untuk menerapkan laporan keberlanjutan. Sebagai bentuk dukungan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Regulasi ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas operasional mereka serta menyusun laporan keberlanjutan (Husada & Handayani, 2021). Selain itu, pengungkapan ESG menjadi aspek yang semakin diperhatikan oleh para pemangku kepentingan karena dapat meminimalkan asimetri informasi serta meningkatkan nilai perusahaan (Makhdalena *et al.*, 2023). Dengan adanya regulasi yang jelas, perusahaan didorong untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya yang tergabung dalam Indeks KOMPAS100, dapat belajar dari tren global ini untuk semakin memperkuat transparansi dan penerapan ESG guna menarik lebih banyak investasi berkelanjutan. Di Indonesia, indeks KOMPAS100 yang mencakup 100 saham paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi barometer penting dalam melihat adopsi ESG oleh perusahaan-perusahaan besar. Grafik berikut menunjukkan tren peningkatan jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan ESG di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023:



Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Pengungkapan Laporan ESG di Indonesia Tahun 2019-2023

Sumber: *ww.idx.co.id*, diolah oleh Peneliti (2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, tren pengungkapan laporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari 2019 hingga 2023, jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan ESG terus bertambah, mencerminkan perubahan dalam pola bisnis yang lebih transparan dan berkelanjutan. ESG semakin menjadi standar dalam praktik bisnis di Indonesia. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengadopsi prinsip keberlanjutan, diharapkan bahwa dampak positif terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan akan semakin terasa dalam jangka panjang.

Terdapat tiga parameter utama yang digunakan dalam pengukuran ESG. Pertama, ESG *Score* merefleksikan sejauh mana perusahaan telah menerapkan prinsip keberlanjutan. Kedua, penerapan ESG memberikan pendekatan yang lebih objektif dalam mengevaluasi nilai perusahaan di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ketiga, penelitian terbaru mengenai ESG menunjukkan bahwa minat terhadap aspek keberlanjutan semakin meningkat, mendorong manajemen perusahaan serta pelaku pasar untuk lebih aktif dalam menerapkan standar ESG (J. Xu *et al.*, 2021). Keunggulan perusahaan dalam menangani isu-isu keberlanjutan dapat dinilai melalui *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Score*. Pengungkapan ESG yang transparan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menarik investor, tetapi juga meningkatkan daya saing di

industri. Didukung oleh penelitian, Buallay (2019) menemukan bahwa mengungkapkan banyak informasi tentang ESG akan meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola berbagai isu yang muncul, dapat dilihat melalui *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Score* melalui laporan keberlanjutan (Husada & Handayani, 2021). Tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, tercermin dalam ESG *Score* (Almeyda & Darmansya, 2019). Kinerja ESG mencakup berbagai aspek, seperti pemanfaatan sumber daya, perlindungan hak asasi manusia, tingkat korupsi dalam perusahaan, serta cara perusahaan berinvestasi dalam hubungan sosial dengan masyarakat. ESG *Score* dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama pelaporan, yaitu dimensi lingkungan, dimensi sosial, dan dimensi tata kelola (Wong, 2017).

Menurut Dwi Wardani & Sa'adah (2020), kinerja lingkungan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan menciptakan dan menjaga lingkungan yang baik. Para investor tidak hanya berfokus pada aspek keuangan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungannya. Indikator kinerja lingkungan perusahaan dinilai melalui *environmental score*, yang mengukur berbagai aktivitas operasional perusahaan serta konsekuensinya terhadap lingkungan. Aspek yang diperhitungkan meliputi emisi karbon, efek gas rumah kaca, pencemaran, pelaporan dampak lingkungan, serta insiden yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Selain itu, faktor lain seperti perubahan ekosistem, penggunaan fasilitas yang berpotensi merusak lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, pemanfaatan energi terbarukan, serta pengelolaan limbah dan bahan kimia berbahaya juga menjadi bagian dari penilaian ini (Syafrullah & Muharam, 2019)

Menurut Kristiani & Werastuti (2020), kinerja sosial mencakup berbagai aktivitas perusahaan yang tidak hanya berfokus pada operasional bisnis, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja sosial diukur melalui *social Score* berdasarkan beberapa indikator, seperti kesejahteraan lingkungan (termasuk perlindungan terhadap hewan), pekerja anak

(*child labor*), diskriminasi, keberagaman tenaga kerja (*board diversity*), fasilitas yang berpotensi menimbulkan risiko sosial, isu-isu terkait upah, kontribusi dan keterlibatan dalam politik, pelecehan sosial, perdagangan manusia, serta pemilihan dewan penasihat terkait kompensasi eksekutif (*executive compensation*) dan aspek lainnya (Syafrullah & Muharam, 2019).

Sementara itu, menurut *Forum Corporate Governance* di Indonesia (FCGI), *corporate governance* adalah seperangkat regulasi yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus atau pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta berbagai pemangku kepentingan internal maupun eksternal terkait hak dan kewajiban masing-masing pihak (Setiawan, 2016). Dalam penelitian ini, indikator tata kelola perusahaan dinilai menggunakan *governance score*, yang mencakup aspek seperti kompensasi eksekutif (*executive compensation*), hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*), distribusi posisi jabatan, serta kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak terkait lainnya (Syafrullah & Muharam, 2019).

Nilai perusahaan memainkan peran krusial dalam memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Pertumbuhan kinerja yang optimal dapat mendukung stabilitas dan keberlanjutan usaha. Dalam hal ini, evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi aspek fundamental dalam operasional perusahaan, di mana efisiensi keuangan berfungsi sebagai dasar untuk mengukur dan menilai aktivitas operasional serta kondisi finansial perusahaan (Fajri & Asyik, 2022). Menurut *stakeholder theory*, perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengungkapan ESG tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan dan sosial, tetapi juga meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan. Implementasi ESG yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan karyawan, loyalitas pelanggan, serta hubungan positif dengan komunitas sekitar. Manfaat ini berimplikasi pada peningkatan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q (Wicaksono, 2023).

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yang dikembangkan oleh James Tobin. Rasio ini mampu mencerminkan efektivitas

manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan cara membandingkan nilai pasar saham yang ditambah dengan total utang, kemudian dibagi dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio Tobin's Q, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang ditunjukkan. Perusahaan dengan ESG yang baik akan mendapatkan lebih banyak stabilitas dan ketahanan terkait kinerja operasional dan keuangan. Investor lebih minat berinvestasi pada perusahaan yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga sosial jangka panjang. Pengungkapan ESG semakin populer di kalangan perusahaan publik dalam beberapa tahun terakhir karena mereka berupaya untuk melibatkan pemangku kepentingan, menanggapi permintaan investor, membangun kredibilitas, dan bereaksi terhadap krisis dan persaingan dalam perusahaan mereka (Olsen *et al.*, 2021).

Indeks KOMPAS100 merupakan tolok ukur keuangan utama di Indonesia, terdiri dari 100 perusahaan publik yang diakui karena likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2000 dan sejak itu berkembang untuk mencerminkan kinerja perusahaan-perusahaan terbaik di Indonesia. Indeks ini sebagian besar terdiri dari perusahaan yang menerapkan standar tata kelola perusahaan yang tinggi, memastikan pengawasan dan akuntabilitas yang kuat. Praktik-praktik semacam itu meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi meningkatkan kinerja pasar dengan mengurangi risiko yang terkait dengan pelanggaran keuangan (Purba *et al.*, 2022). Selain itu, KOMPAS100 semakin mengintegrasikan *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Seiring dengan pergeseran fokus global menuju keberlanjutan dan praktik bisnis yang etis, banyak perusahaan dalam indeks ini mulai secara aktif mengadopsi prinsip ESG. Pergeseran ini bukan hanya untuk memenuhi kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencerminkan komitmen yang lebih luas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, yang membantu meningkatkan reputasi perusahaan dan hubungan dengan investor (Jovita, 2023). Integrasi strategis faktor ESG dianggap penting untuk mencapai keuntungan finansial yang lebih tinggi dan keberlanjutan jangka panjang dalam pasar yang kompetitif (Yudhanto & Simamora, 2023). Indeks KOMPAS100 menjadi elemen penting dalam lanskap keuangan Indonesia.

Fokusnya pada standar tata kelola yang tinggi, penerapan praktik ESG, dan perannya sebagai indikator ekonomi memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika pasar yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan teratas di Indonesia. Bagi investor, memahami implikasi faktor-faktor ini terhadap kinerja pasar sangat penting untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.

Beberapa penelitian tentang Environmental, Social, and Governance (ESG) telah banyak dilakukan dan berkembang. Aydoğmuş *et al.* (2022) melakukan penelitian terhadap 5.000 perusahaan publik terbesar di dunia dengan total observasi 14.043, dan menemukan bahwa kinerja ESG memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. Dalam kerangka stakeholder theory oleh R. E. Freeman (2010), disebutkan bahwa perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang mampu menyeimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya berfokus pada keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini mendasari keyakinan bahwa perusahaan yang mengadopsi strategi ESG yang komprehensif akan lebih tangguh dalam menghadapi dinamika pasar yang berubah-ubah. Seiring dengan berkembangnya kesadaran terhadap keberlanjutan, banyak perusahaan besar dunia telah mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam model bisnis mereka, baik untuk menjawab tuntutan regulasi maupun menciptakan keunggulan kompetitif (Aydoğmuş *et al.*, 2022). Penerapan ESG yang efektif tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial, namun juga berfungsi sebagai alat strategis untuk membangun reputasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Sejumlah studi sebelumnya menemukan dampak positif ESG terhadap kinerja perusahaan (Aydoğmuş *et al.*, 2022; Khansa Hasna Nur Khairunnisa & Tantina Haryati, 2024; Makhdalena *et al.*, 2023; Narotama *et al.*, 2023; Negara *et al.*, 2024; Pertiwi *et al.*, 2024; Rahayu *et al.*, 2024; Y. Xu & Zhu, 2024). Namun demikian, terdapat pula studi yang menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan ESG terhadap nilai perusahaan (Angir & Weli, 2024; Darsono & Ma'la, 2024; Junius *et al.*, 2020). Misalnya, Darsono & Ma'la (2024) menyatakan bahwa aspek sosial dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, salah satunya karena masih rendahnya kualitas penerapan ESG di Indonesia. Penelitian

Angir & Weli (2024) bahkan menemukan bahwa ESG memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diduga akibat tingginya biaya implementasi ESG dan potensi pengungkapan yang tidak akurat, sehingga menurunkan kepercayaan investor.

Variasi hasil penelitian ini menandakan adanya perbedaan dalam pendekatan pengukuran ESG dan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian menggunakan skor ESG, laporan CSR, hingga indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA) atau nilai pasar seperti Tobin's Q (Zainuddin *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan riset lanjutan yang lebih terfokus, khususnya terhadap perusahaan yang menaruh perhatian besar pada keberlanjutan agar tetap kompetitif dan relevan di mata investor. Lebih lanjut, terdapat gap dalam literatur akademik, khususnya di Indonesia, mengenai integrasi ESG, ROA, dan ukuran dewan (*board size*) secara simultan. Penelitian di Indonesia sebagian besar masih menyoroti keterkaitan dua variabel saja. Misalnya, Rahcmatulloh & Suranta (2023) menemukan bahwa ESG berdampak positif terhadap ROA, tetapi tidak melibatkan ukuran dewan dalam analisisnya. Di sisi lain, Zaitul *et al.* (2023) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar studi terdahulu berfokus pada negara dengan sistem satu dewan, sementara Indonesia menggunakan sistem dua dewan, yang bisa memberikan hasil dan implikasi yang berbeda. T. K. Sari & Fitriani (2024) menyoroti relevansi karakteristik dewan dalam pengungkapan ESG, namun tidak menghubungkannya dengan kinerja keuangan. Sementara itu, studi oleh Septiana & Puspawati (2022) yang mengacu pada *Husted* dan *de Sousa-Filho* menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh terhadap pengungkapan ESG, tetapi belum menyentuh aspek profitabilitas secara langsung.

Dengan demikian, belum terdapat penelitian yang secara komprehensif menguji keterkaitan ESG, ROA, dan *board size* dalam satu model yang utuh di Indonesia. Gap ini menunjukkan adanya ruang eksplorasi untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai hubungan timbal balik antar variabel tersebut, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik corporate governance dan keberlanjutan di pasar domestik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan-perusahaan di

Indonesia, khususnya yang tergabung dalam indeks KOMPAS100 selama periode 2020–2023, mempertimbangkan faktor-faktor ESG, profitabilitas, dan struktur dewan dalam operasional mereka. Melalui analisis empiris yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam diskursus ESG dan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

Ukuran dewan (*board size*) secara teoritis memiliki potensi untuk memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan. Pemahaman terhadap hubungan ini dapat dijelaskan melalui berbagai pendekatan teoritis, di antaranya teori *stakeholder* dan teori keagenan (*agency theory*). Dari sudut pandang *stakeholder theory*, perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan, konsumen, masyarakat, hingga lingkungan. Dalam konteks ini, dewan dengan jumlah anggota yang lebih besar dapat memberikan ruang representasi yang lebih luas terhadap berbagai kepentingan stakeholder. Keberagaman latar belakang, pengalaman, dan perspektif yang hadir dalam dewan berukuran besar memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap isu-isu ESG dan keberlanjutan. Dewan yang inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan *stakeholder* dapat mendorong implementasi kebijakan ESG yang lebih menyeluruh, meningkatkan reputasi perusahaan, dan menciptakan nilai jangka panjang yang lebih tinggi.

Agency theory menyoroti bahwa ukuran dewan yang terlalu besar justru dapat menimbulkan permasalahan dalam efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan. Dewan yang besar cenderung menghadapi tantangan koordinasi, lemahnya tanggung jawab individu, serta risiko munculnya konflik internal yang dapat menghambat fungsi pengawasan terhadap manajemen. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas penerapan ESG maupun pengelolaan operasional yang efisien, sehingga berdampak negatif terhadap ROA dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Penelitian oleh Yeung (2018) menunjukkan adanya hubungan nonlinier antara ukuran dewan dan kinerja perusahaan, di mana dewan yang terlalu besar tidak selalu menjamin kinerja yang optimal. Selain itu, studi oleh Nuhu &

Alam (2023) menemukan bahwa di pasar negara berkembang, board yang besar tidak selalu mendorong kualitas pengungkapan ESG, dan dalam beberapa kasus justru menurunkannya. Dengan demikian, *board size* dapat berperan sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara ESG dan ROA terhadap nilai perusahaan, tergantung pada konteks tata kelola perusahaan dan efektivitas manajerialnya. Elaborasi ini menjadi penting untuk memahami bagaimana struktur dewan dapat memperkuat atau justru melemahkan kontribusi ESG dan profitabilitas terhadap penciptaan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran dewan (*board size*) sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, kinerja ESG berperan sebagai variabel independen yang diukur menggunakan skor ESG secara keseluruhan, serta skor dari masing-masing pilar: lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*). Sementara itu, nilai keuangan perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yang merepresentasikan nilai pasar terhadap nilai buku aset perusahaan.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran dewan (*board size*), yang dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode observasi selama empat tahun, yaitu dari tahun 2020-2023. Pemilihan indeks KOMPAS100 didasarkan pada representasi perusahaan-perusahaan besar dan aktif diperdagangkan di pasar modal, serta diharapkan telah memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap penerapan prinsip ESG. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran ESG dan tata kelola perusahaan dalam memengaruhi kinerja keuangan, khususnya di pasar negara berkembang seperti Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa saat ini persaingan ketat dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks KOMPAS100, yang mencakup berbagai sektor industri. Persaingan ini tidak hanya mendorong perusahaan untuk menjaga profitabilitas dan pangsa pasar, tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap faktor-faktor keberlanjutan seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG), yang semakin menjadi perhatian bagi investor dan masyarakat. Perusahaan dalam KOMPAS100 diharapkan mampu mempertahankan daya saingnya melalui peningkatan profitabilitas, ukuran dewan (*board size),* ukuran perusahaan (*firm size*), umur perusahaan (*firm age*), dan pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) yang stabil.

Peningkatan ESG *Score* menjadi salah satu fokus utama, karena perusahaan dengan ESG yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor yang mempertimbangkan keberlanjutan dalam keputusan investasinya. Namun, hubungan antara ESG *Score* dan nilai perusahaan tidak selalu bersifat linier dan dapat dipengaruhi oleh faktor moderasi. Salah satu faktor moderasi yang berperan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut adalah tata kelola perusahaan, khususnya ukuran dewan direksi (*board size*). *Board size* yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas, sehingga memperkuat dampak ESG terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *board* yang terlalu besar berpotensi menimbulkan inefisiensi dalam pengambilan keputusan, yang justru dapat melemahkan manfaat ESG terhadap profitabilitas perusahaan.

Di samping itu, perusahaan juga harus mengelola profitabilitas secara optimal untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Ukuran perusahaan (*firm size*) dan usia perusahaan (*firm age*) menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas dan kematangan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk berkembang dan menarik lebih banyak investor, yang sangat penting dalam menjaga relevansi dan daya tarik perusahaan di tengah perubahan lingkungan bisnis.

Dengan demikian, perusahaan-perusahaan dalam indeks KOMPAS100 perlu merespons dinamika ini dengan strategi bisnis yang mencakup pengelolaan faktor-faktor utama tersebut agar tetap kompetitif dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.

1.2.2. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental Score* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan KOMPAS100?
2. Apakah *Social Score* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan KOMPAS100?
3. Apakah *Governance Score* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan KOMPAS100?
4. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan KOMPAS100?
5. Apakah *Environmental Score* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan KOMPAS100 dengan *board size* sebagai variabel moderasi?
6. Apakah *Social Score* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan KOMPAS100 dengan *board size* sebagai variabel moderasi?
7. Apakah *Governance Score* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan KOMPAS100 dengan *board size* sebagai variabel moderasi?
8. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan KOMPAS100 dengan *board size* sebagai variabel moderasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dilemukakan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini sebagai berkut:

1. Untuk menguji dan manganalisis pengaruh *Environmental Score* terhadap nilai perusahaan KOMPAS100.

2. Untuk menguji dan manganalisis pengaruh *Social Score* terhadap nilai perusahaan KOMPAS100.
3. Untuk menguji dan manganalisis pengaruh *Governance Score* terhadap nilai perusahaan KOMPAS100.
4. Untuk menguji dan manganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan KOMPAS100.
5. Untuk menguji dan manganalisis pengaruh *Environmental Score* terhadap nilai perusahaan KOMPAS100 dengan *board size* sebagai variabel moderasi.
6. Untuk menguji dan manganalisis pengaruh *Social Score* terhadap nilai perusahaan KOMPAS100 dengan *board size* sebagai variabel moderasi.
7. Untuk menguji dan manganalisis pengaruh *Governance Score* terhadap nilai perusahaan KOMPAS100 dengan *board size* sebagai variabel moderasi.
8. Untuk menguji dan manganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan KOMPAS100 dengan *board size* sebagai variabel moderasi.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian ilmiah dalam disiplin ilmu manajemen, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Kontribusi ini terutama berfokus pada analisis kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan, yang dikaji melalui perspektif ESG *Score* serta profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan peran moderasi dari *board size* dalam memperkuat hubungan antara variabel-variabel utama yang diteliti. Lebih lanjut, penelitian ini turut mengontrol faktor-faktor seperti *firm size, firm age,* dan *firm growth* guna memberikan hasil yang lebih komprehensif dan relevan dalam memahami dinamika kinerja keuangan serta aspek keberlanjutan dalam perusahaan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dan mendalam bagi para pelaku pasar keuangan serta manajemen perusahaan dalam merumuskan dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola risiko

keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Dengan menyoroti peran *board size* sebagai variabel moderasi, penelitian ini menawarkan wawasan strategis bagi perusahaan dalam menentukan struktur dewan direksi yang optimal, sehingga mampu memaksimalkan pengaruh ESG *Score* dan profitabilitas terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan bagi manajemen dalam merancang kebijakan tata kelola yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar serta regulasi keberlanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan dan daya saing perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, menarik minat investor, serta mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar global yang semakin kompleks dan dinamis.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara ESG *Score* (*Environmental, Social, and Governance*) dan profitabilitas perusahaan, serta relevansinya terhadap indeks KOMPAS100 dengan *board size* sebagai variabel moderasi. Dengan semakin meningkatnya perhatian pada investasi berkelanjutan, analisis ini penting untuk mengetahui apakah kinerja ESG mempengaruhi nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks KOMPAS100 yang merupakan 100 saham unggulan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini berfokus pada indeks KOMPAS100, yang adalah salah satu indikator pasar saham di Indonesia yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama harian Kompas. Terdiri dari 100 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, yang dievaluasi setiap enam bulan agar tetap mencerminkan kondisi pasar. Untuk memahami bagaimana saham-saham unggulan di Indonesia bergerak dan faktor apa saja yang memengaruhi kinerjanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dan memberikan wawasan bagi investor mengenai dampak ESG terhadap nilai perusahaan, khususnya di pasar Indonesia.